

Manajemen Produksi dan Pemasaran Berbasis E-Commerce Sebagai Upaya Eskalasi Usaha Program Wira Desa di Desa Sumowono

Wilujeng Sesa Putri Ashari¹, Dwi Hartuti Lestari², Dinda Dwi Pertiwi³, Eka Erni Nurrokhmah⁴, Ina Anggreani⁵, Noor Sailil Barokah⁶, Umami Kulsum⁷, Luluk Kamilia⁸, Trisa Mariyani⁹, Parmin¹⁰, Indah Urwatin Wusqo¹¹

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author: urwatin@mail.unnes.ac.id

Received: April, 2021

History Article
Accepted: Juni, 2021

Published: Juli, 2021

Abstract

Escalation is an increase the business escalation of the product representing the Wira Desa program aims to increase sales value and expand e-commerce based markets. Wira Desa activity is located in Sumowono Village, Kaligesing District, Purworejo Regency, Central Java. The representative products of the Wira Desa program are besek crafts, the production of palm sugar, as well as traditional medicine for the dried Mahkota Dewa. The method of implementing the Wira Desa activity program consists of 6 stages. First, we conducted a site survey, then socialized the program, then formed an association, continued with marketing training, then purchased equipment and product marketing, and evaluated the program. Based on the research conducted, it was found that 54% of participants thought that Wira Desa activities were useful, then 67% of participants answered that Wira Desa activities were clear and easy to understand, 60% of participants felt the benefits of Wira Desa activities, and the last 53 % of participants were satisfied with this Wira Desa activity.

Keywords: Wira Desa; Escalation; Besek; Palm sugar; Mahkota Dewa

Abstrak

Eskalasi yaitu kenaikan atau pertambahan. Eskalasi usaha produk representasi program Wira Desa ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dan memperluas pasar berbasis e-commerce. Kegiatan Wira Desa ini berlokasi di Desa Sumowono, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Adapun produk representasi dari program Wira Desa adalah kerajinan besek, produksi gula jawa dan gula aren, serta obat tradisional mahkota dewa kering. Metode pelaksanaan program kegiatan Wira Desa ini terdiri dari 6 tahap. Pertama kami melakukan survei lokasi, lalu melakukan sosialisasi program, kemudian pembentukan paguyuban, dilanjutkan melakukan pelatihan pemasaran, lalu pembelian alat dan pemasaran produk, serta evaluasi program. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebanyak 54% peserta berpendapat bahwa kegiatan Wira Desa ini bermanfaat, lalu 67% peserta menjawab bahwa kegiatan Wira Desa ini jelas dan mudah dipahami, lalu 60% peserta merasakan manfaat kegiatan Wira Desa, dan yang terakhir sebanyak 53% peserta merasa puas atas diselenggarakan kegiatan Wira Desa ini.

Kata Kunci: Wiradesa; Eskalasi; Besek; Gula Jawa; Mahkota Dewa

PENDAHULUAN

Bambu adalah salah satu tanaman di Indonesia yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan anyaman. Bambu memiliki sifat-sifat yang baik, sehingga sekalipun barang-barang substitusi cukup banyak seperti plastik dan lain-lain, namun peranan bambu sebagai bahan baku untuk berbagai

tujuan tetap diperlukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [2], anyaman besek adalah bagian dari bidang seni rupa dan dikelompokkan ke dalam seni kriya. Bentuk produk anyaman sesuai fungsinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu produk yang memiliki fungsi praktis, dalam hal ini disebut seni terapan (*applied art*) dan

produk yang memiliki fungsi estetis [2] Kerajinan rumahan anyaman bambu dan kerajinan berbahan bambu lainnya nyatanya merupakan potensi "terpendam" yang luar biasa [13]. Dengan adanya gerakan pengurangan penggunaan plastik secara global, termasuk di Indonesia, permintaan akan produk *packaging* dari bambu seperti *beseke* meningkat drastis [17]. Dalam banyak penelitian, kerajinan bambu bisa merupakan sarana peningkatan perekonomian masyarakat [8]. Lebih-lebih jika hal itu dikelola dengan baik, dengan memperhatikan sektor produksi, pemasaran, promosi melalui media sosial, dan yang juga penting adalah penerapan manajemen, termasuk pengelolaan keuangan secara benar [9]

Di samping bambu, terdapat tanaman mahkota dewa yang merupakan tanaman asli Indonesia. Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa L.*) adalah tanaman perdu dari suku Thymelaceae yang tumbuh subur pada dataran rendah hingga ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut. Penampilan tanaman ini sangat menarik, terutama saat buahnya mulai tua dengan warna merah marun, sehingga banyak dipelihara sebagai tanaman hias. Akhir-akhir ini tanaman mahkota dewa banyak digunakan sebagai obat tradisional, baik secara tunggal maupun dicampur dengan obat-obatan tradisional lainnya. Mahkota Dewa diketahui mengandung zat inhibisi sebanyak 50% Hal ini berarti daya inhibisi buah mahkota dewa lebih tinggi dari bagian lainnya dan juga memungkinkan adanya kandungan senyawa flavonoid yang tinggi. Selain itu, menurut [7] kandungan saponin pada buah mahkota dewa mampu menurunkan kadar glukosa dalam darah dengan cara menghambat kerja enzim α -glukosidase yang berperan dalam pemecahan karbohidrat menjadi glukosa. Sehingga, adanya kandungan saponin dan tanin ini, buah mahkota dewa dapat dijadikan sebagai obat tradisional untuk

menurunkan kadar gula dalam darah oleh masyarakat. Untuk mengkonsumsi mahkota dewa perlu diolah terlebih dahulu karena mampu menimbulkan efek samping yang cukup serius.

Selain itu, Indonesia juga merupakan produsen utama Gula Jawa yang memiliki banyak manfaat. Salah satunya sebagai alternatif gula bagi penderita diabetes melitus. Menurut [1], untuk mengatasi masalah diabetes melitus, salah satu caranya adalah dengan mengganti konsumsi gula pasir yang mengandung sukrosa 97,1%, gula reduksi 1,24%, kadar airnya 0,61%, dan senyawa organik bukan gula 0,7% dengan gula kelapa yang mengandung sakarosa 12,30 - 17,40 (g/mL) dengan komposisi gula reduksi yang rendah.

Melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tepatnya program Wirausaha Desa atau Wira Desa tim Kamadiksi FMIPA UNNES menjalin kerjasama dengan desa mitra yakni Desa Sumowono. Program Wira Desa adalah program pertumbuhan dan perkembangan kegiatan kegiatan wirausaha yang ada di desa, baik usaha kelompok dan atau usaha individu, usaha lama dan atau usaha baru yang berpotensi menjadi penggerak perekonomian desa dan menjadi salah satu keunggulan desa. Tujuannya adalah menumbuhkan rasa peduli mahasiswa untuk berkontribusi dalam masyarakat desa [4]

Desa mitra adalah Desa Sumowono, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Desa ini merupakan sentra penghasil *beseke* dari bambu yang diproduksi oleh ibu-ibu rumah tangga dan masih berskala rumahan. Selain memproduksi *beseke* bambu, juga memproduksi gula aren dan mahkota dewa kering. Survey yang telah dilakukan oleh Tim Wira Desa Kamadiksi FMIPA kepada warga desa Sumowono, diketahui bahwa desain dari kerajinan bambu yang diproduksi di Desa Sumowono kurang inovatif, unik, dan

bervariatif sehingga kurang mampu menarik minat para pelanggan, serta mekanisme pemasaran yang kurang efektif inilah yang membuat perolehan pendapatan warga kurang. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya nilai jual terlihat dari semakin banyaknya pengrajin yang menyebabkan semakin tingginya persaingan antar pelaku usaha. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk lebih inovatif baik dalam pembuatan kerajinan maupun pengembangan pemasaran.

Teknologi Informasi saat ini mempunyai peran yang sangat penting, tidak hanya menjadi sarana komunikasi tetapi mempunyai peran yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi terutama dalam pemasaran. Pemasaran merupakan hal yang utama dalam proses mendistribusikan produk ke konsumen. Pemasaran menjadi kendala mitra dalam menjual besek kepada pedagang pengepul karena tidak ada informasi pasar yang pada akhirnya menyebabkan *market share* yang diterima mitra sangat kecil. Menurut [12] rendahnya adopsi internet untuk membantu usaha UMKM sebagian besar dikarenakan kurangnya skill / keahlian SDM yang memadai. Sebagian besar hanya mengenal internet tapi tidak mampu membuat dan mengelola sebuah situs yang memadai. Untuk itu, perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk mengembangkan usaha skala kecil menengah ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [6], adanya bantuan pelatihan dan aplikasi *e-commerce* dapat meningkatkan motivasi bagi mitra untuk melaksanakan pemasaran terhadap produknya. Maka perlu diberikan konsep manajemen pemasaran melalui *e-commerce* utamanya apabila besek yang dihasilkan telah dimodifikasi lebih lanjut, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mitra.) *E-commerce* pada awalnya merupakan basis dari *macro e-commerce* yang didalamnya berisi platform *Business to Business (B2B)* yang mempertemukan pengusaha dengan

pengusaha (pemilik usaha dengan pemilik usaha) dan kemudian berkembang menjadi *Business to Customer (B2C)* yang mempertemukan *business* kepada *end customer* [11]

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai salah satu pengoptimalan dalam pemanfaatan sumber daya nasional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung perekonomian daerah. Untuk kendala atau permasalahan UMKM yang mengenai perolehan izin usaha merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Mayoritas masyarakat sering mengabaikan perizinan, padahal hal ini sangat penting untuk memberikan kepastian dalam legalitas suatu usaha. Legalitas melalui perizinan sangat penting bagi UMK untuk pengaksesan permodalan dalam mengembangkan usahanya. Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) tentunya memiliki banyak manfaat, yaitu: mendapatkan perlindungan usaha, lebih mudah menjalin kerjasama, legalitas, sadar pajak, dan mendapatkan kemudahan dalam akses pembiayaan ke lembaga keuangan.

Selain itu, izin usaha Industri dibutuhkan untuk pengusaha menengah kecil yang membutuhkan legalitas atau pemenuhan berkas untuk mendukung usaha yang bergerak di bidang industri, seperti Izin Usaha Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang merupakan bisnis atau usaha rumahan merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang dijalankan di rumah sebagai pusat kegiatan. Bisnis rumahan ini semakin berkembang dan menjadi salah satu penunjang perekonomian nasional Di Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengusaha di Indonesia adalah pengusaha kecil dan menengah termasuk pelaku bisnis rumahan (usaha rumahan). Izin ini sangat penting karena hal itu sebagai jaminan bahwa usaha makanan atau minuman rumahan yang dijual memenuhi standar produk pangan

yang berlaku. Itu semua tentunya untuk menjaga keamanan dan kenyamanan terhadap pelanggan, agar menciptakan hubungan yang baik antara pemilik usaha, pemerintah dan juga pelanggan [19]

Pemasaran berbasis *e-commerce* merupakan upaya eskalasi usaha kria bambu untuk meningkatkan nilai jual. Peningkatan nilai jual perlu dilakukan mengingat jumlah produk UMKM yang masih terbatas, sehingga keuntungannya juga sedikit. Oleh karena itu, melalui program wiradesa yang kami laksanakan ini diharapkan penggunaan e-commerce mampu mengatasi permasalahan terkait rendahnya nilai jual.

METODE APLIKASI

Metode pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan dalam beberapa tahap, yaitu :

a. Tahap 1 (Sosialisasi Program)

Tim Wira Desa melakukan sosialisasi program kepada warga desa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut selama 4 bulan. Namun, sebelum melakukan kegiatan sosialisasi Tim Wira Desa mengajukan perizinan kepada Kepala Desa Sumowono. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang signifikan terutama pada warga desa Sumowono tentang kegiatan Wira Desa yang akan dilaksanakan.

b. Tahap 2 (Pembentukan Paguyuban)

Tim Wira Desa membentuk paguyuban dengan perwakilan dusun yang ada di Desa Sumowono. Tujuan dari pembentukan paguyuban ini untuk mempermudah koordinasi di setiap dusun. Hal ini, akan mengurangi resiko

miskomunikasi antar warga dan tim Wira Desa.

c. Tahap 3 (Pelatihan Pemasaran)

Tim Wira Desa memberikan pelatihan pemasaran produk kepada warga desa yang akan dibina dalam kegiatan ini. Pelatihan pemasaran yang dilakukan berupa pemasaran secara langsung atau *offline* dan pemasaran secara tidak langsung atau *online*.

d. Tahap 4 (Pembelajaan Alat dan Pemasaran Produk)

Tim Wira Desa melakukan kegiatan belanja alat pemasaran produk dengan perwakilan paguyuban. Pembelajaan alat dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan produksi.

e. Tahap 5 (Evaluasi)

Tim Wira Desa melakukan kegiatan evaluasi selama kegiatan produksi berlangsung. Pada tahap ini Tim Wira Desa melakukan pemantauan pada setiap kegiatan produksi secara berkala dan perkembangan pemasaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tindakan apa yang akan dilakukan pada proses selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Wiradesa “**Manajemen Produksi dan Pemasaran Berbasis E-Commerce Sebagai Upaya Eskalasi Usaha Program Wira Desa di Desa Sumowono**” mulai dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2021. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan kerja sebelum mulai melaksanakan usaha.

Kegiatan Wiradesa dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara bertahap karena waktu pertemuan yang terbatas. Adapun materi yang disampaikan yaitu: 1) Pengenalan

program Wira Desa; 2) Pembentukan Paguyuban; 3) Pelatihan pemasaran menggunakan platform aplikasi *e-commerce*. Setelah sosialisasi dan pelatihan kerja terlaksana, dilakukan evaluasi kegiatan. Menurut penelitian sebelumnya [18], dengan adanya sosialisasi pengenalan *e-commerce* dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan digital sebagai toko online shop dengan mengoptimalkan dan menciptakan perekonomian lokal yang lebih baik dan lebih kuat dari sebelumnya dan mendorong mereka untuk menciptakan usaha secara online dengan memanfaatkan digital sebagai toko online shop mulai lewat sosial media maupun beberapa platform seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee.

Untuk membantu masyarakat di pedesaan dalam membangun perekonomian masyarakat desa, salah satunya dengan meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui pertumbuhan dan perkembangan unit-unit usaha desa dari usaha lama maupun yang baru dan baik yang individu maupun yang kelompok. Membangun suatu usaha baik itu usaha kecil, menengah, ataupun usaha besar diperlukan suatu peranan teknologi informasi di dalamnya. Dengan informasi yang kita miliki dapat membantu untuk mengambil keputusan yang tepat, dan ditambah dengan adanya teknologi yang terkoneksi jaringan internet global yang memberikan kemudahan dalam pemasaran produk atau jasa [16]. Sektor UMKM ini sangat strategis untuk dapat dikembangkan dalam usaha meningkatkan ekonomi rakyat dan sebagai upaya pemerataan perekonomian dan penanggulangan kemiskinan daerah [21]. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, maka pihak Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan memberi kesempatan pada mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan melakukan kegiatan pertumbuhan dan pengembangan unit-unit usaha di desa melalui Program

Wiradesa. Perlu adanya pengenalan atau sosialisasi kepada masyarakat tentang Program Wiradesa, dimana Program Wiradesa merupakan konsep yang mengkolaborasikan masyarakat, lingkungan desa dan perguruan tinggi guna menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan desa yang tidak terlepas dari berbagai problem dalam pengolahan dan pengembangan produk unggul desa [15]. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi program Wira Desa ini mendapat respon positif dari warga. Hal ini dibuktikan dengan antusias warga yang hadir pada kegiatan sosialisasi, seperti yang terlihat pada gambar 1. Baik pada sosialisasi pengenalan program Wira Desa, sosialisasi pembentukan paguyuban, dan sosialisasi pelatihan pemasaran menggunakan platform aplikasi *e-commerce*. Peranan teknologi dalam bidang usaha pemasaran yaitu menunjang kegiatan - kegiatan yang saling berhubungan dan ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, serta mendistribusikan barang dan jasa kepada pembeli [16].



Gambar 1. Sosialisasi program Wira Desa



Gambar 2. Peresmian kegiatan Wira Desa bersama kepala desa Sumowono



Gambar 3. Sosialisasi pembentukan paguyuban kegiatan Wira Desa



Gambar 4. Sosialisasi pemasaran *online*



Gambar 5. Pembuatan izin usaha



Gambar 6. Penyerahan alat usaha

Selain memperoleh respon positif dari warga, kegiatan Wira Desa ini juga di apresiasi oleh kepala desa Sumowono, yaitu Bapak Ade Maryono (gambar 2). Beliau mendukung berjalannya kegiatan Wira Desa ini, dengan harapan mampu mengembangkan usaha yang ada di Desa Sumowono, sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pembentukan paguyuban Wira Desa (gambar 3) ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi antara peserta dengan tim Wiradesa. Pengelola paguyuban dapat bermusyawarah mengajak masyarakat agar mengerti pentingnya kegiatan ini sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sehingga, dari tim dan peserta mampu berkoordinasi dengan baik terkait perkembangan usaha di Desa Sumowono. Selain itu, dibentuknya paguyuban ini juga bertujuan untuk mengajak ibu-ibu muda untuk tetap meneruskan usaha turun temurun yang sudah ada dari dahulu. Hal ini karena terdapat beberapa fakta terkait dengan kondisi usaha awal yang diketahui, seperti produksi masih pisah-pisah dan kapasitas produksi masih rendah, keselamatan kerja belum diperhatikan, rendahnya kualitas produk, dan permasalahan terkait keberlangsungan produksi. Untuk itu diperlukan adanya suatu pengaturan produksi secara terpusat dengan mengalokasikan target produksi tertentu untuk setiap keluarga, penyuluhan efisiensi produksi, dan

pengenalan teknologi produksi diperlukan adanya diversifikasi produk, peningkatan kualitas produk, dan pemasaran produk pada segmen pasar menengah ke atas, memberdayakan sumber daya manusia, serta melakukan penajakan bisnis dengan *retailer* mall, produsen sayur, dan *e-commerce* [14]. Diharapkan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok dengan sendirinya akan terpengaruh untuk lebih berpikir maju dan bisa berinovasi dengan usaha yang ada sehingga usaha dapat berkembang menjadi lebih baik. Semakin tinggi rasa saling percaya maka semakin kuat kerjasama antar individu yang terjalin didalamnya. Rasa kepercayaan yang tinggi akan berfungsi lebih baik dan akan mendorong seseorang untuk melakukan interaksi di dalam membangun kerjasama dengan orang lain [5].

Pemanfaatan media internet sebagai sarana pemasaran *online* untuk memperoleh pangsa pasar yang memuaskan, dimana saat ini internet sudah sangat mudah diakses oleh siapapun di seluruh dunia, termasuk para pebisnis lain yang menggunakan internet sebagai sarana jual beli atau saling memberikan informasi tentang produk yang ditawarkan kepada konsumen secara *online* [20]. Pada kegiatan pelatihan pemasaran menggunakan platform aplikasi *e-commerce* (gambar 4), peserta kegiatan diajarkan bagaimana cara membuka toko melalui platform aplikasi *e-commerce*, seperti *Shopee*. Menurut [10], *Shopee* memiliki aspek *financial security* sebagai aspek *e-servicescape* yang dinilai oleh pengguna *website* sebagai aspek yang terbaik. Pengguna *website Shopee* sepakat bahwa prosedur pembayaran *Shopee* cukup efisien dan mudah digunakan. Selain itu, pengguna *website* sudah cukup merasakan nilai positif *website Shopee* sehingga secara keseluruhan, pengguna merasa *website Shopee* mudah digunakan dan sangat menghemat waktu. Oleh karena itu, pengguna merasa puas dan menyenangkan berbelanja melalui

aplikasi ini [10]. Selanjutnya, peserta juga diajarkan bagaimana cara membuat tampilan produk agar menarik dan estetik, sehingga digemari para pembeli yaitu dengan penambahan hiasan pada besek. Para peserta diajarkan serta cara dalam memfoto produk yang baik dan jelas melalui gawai milik peserta.

Selain kegiatan sosialisasi yang telah disebutkan, diperlukan pula pembuatan perizinan usaha guna memperoleh legalitas usaha. Dalam hal ini, perizinan usaha yang dipilih yaitu perizinan usaha melalui IUMK, seperti yang tertera pada (gambar 5) melalui simulasi *online* dengan didampingi oleh tim. Selain untuk memberikan legalitas bagi usahanya, IUMK ini juga dibuat untuk memberikan manfaat lainnya bagi pelaku usaha mikro dan kecil itu sendiri, seperti membantu permodalan, pemasaran, mendata usaha mikro dan kecil di suatu daerah, dan lain sebagainya. Perbedaan IUMK dengan izin usaha lainnya adalah IUMK ini diproses dan diterbitkan di kecamatan dan bukan oleh Badan atau Dinas Perizinan Kabupaten/Kota lagi. Oleh sebab itu, kebijakan ini dianggap dapat membantu dan meningkatkan minat pelaku usaha mikro dan kecil dalam mencari izin usaha dengan memproses izin di kecamatan serta persyaratan yang lebih mudah [3]. Selanjutnya, untuk mendukung keberhasilan usaha, kami juga mendistribusikan alat-alat keperluan usaha yang telah digeluti oleh peserta kegiatan Wira Desa, seperti yang tertera pada gambar 6.

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 15 peserta kegiatan Wira Desa di Desa Sumowono, diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 7. Grafik pendapat peserta kegiatan mengenai pelaksanaan program Wira Desa

*Keterangan :

SB = sangat bermanfaat

B = bermanfaat

CB = cukup bermanfaat

TB = tidak bermanfaat



Gambar 8. Grafik pendapat peserta kegiatan terkait kegiatan sosialisasi Program Wira Desa

*Keterangan :

SJ = sangat jelas

J = jelas

CJ = cukup jelas

TJ = tidak jelas



Gambar 9. Grafik Pendapat peserta kegiatan terkait manfaat Program Wira Desa untuk keberlangsungan usaha

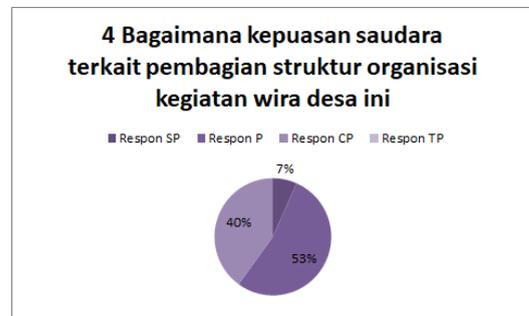
*Keterangan :

SB = sangat bermanfaat

B = bermanfaat

CB = cukup bermanfaat

TB = tidak bermanfaat



Gambar 10. Grafik kepuasan peserta kegiatan dalam pembagian struktur organisasi kegiatan Wira Desa

*Keterangan :

SP = sangat puas

P = puas

CP = cukup puas

TP = tidak puas



Gambar 11. Grafik keberlanjutan Program Wira Desa

*Keterangan :

SBD = sangat bisa dilanjutkan

BD = bisa dilanjutkan

TBD = tidak bisa dilanjutkan

Berdasarkan data survei tersebut, dapat diperoleh bahwa adanya Program Wiradesa ini memperoleh respon positif dari masyarakat khususnya para peserta Wiradesa. Hal itu dibuktikan pada (gambar 7), sebanyak 67% mengisi bermanfaat dan sangat bermanfaat. Masyarakat merasakan bahwa paparan terkait program kerja wiradesa ini dinilai bermanfaat bagi usaha mereka. Selain itu, diperoleh respon yang positif pada saat kegiatan sosialisasi. Hal ini dibuktikan dengan grafik yang tertera pada (gambar 8), masyarakat menunjukkan respon kejelasan dengan persentase 80% sangat jelas dan jelas. Masyarakat memahami apa yang tim jelaskan mengenai kegiatan wiradesa ini. Mereka dengan mudah menerima materi yang tim sampaikan, sehingga hal ini mendorong keberlangsungannya kegiatan wira desa di Desa Sumowono.

Kegiatan wira desa ini juga dinilai memiliki manfaat bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei pada (gambar 9) yang menunjukkan bahwa 73% warga merespon kegiatan ini sangat bermanfaat dan merespon bermanfaat. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, masyarakat merasa terbantu dan termotivasi dengan adanya kegiatan wiradesa ini sehingga mereka merasa bahwa kegiatan wira desa ini bermanfaat bagi mereka. Kemudian, dalam kegiatan wira desa ini untuk memudahkan komunikasi, dibentuklah suatu paguyuban yang didalamnya terdapat struktur organisasi. Pembagian struktur organisasi ini dilakukan secara terbuka berdasarkan voting masyarakat. Berdasarkan hasil survei pada (gambar 10), menunjukkan bahwa 60% warga merasa sangat puas akan pembagian struktur organisasi ini dan merasa puas.

Kemudian mengenai keberlanjutan program, masyarakat menilai program ini bisa dilanjutkan walaupun kegiatan wira desa telah berakhir. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei pada (gambar 11) bahwa

sebanyak 100% warga merespon sangat bisa dilanjutkan, dan merespon bisa dilanjutkan. Hal ini tentu merupakan suatu hal yang bagus, karena masyarakat mampu bergerak mandiri mengenai usaha yang ditekuninya. Sehingga program ini akan terlaksana untuk seterusnya.

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan untuk mewujudkan visi dan misi sangat tergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan tersebut karena sumber daya manusia merupakan alat penggerak operasional suatu usaha dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sumber daya manusia secara optimal agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan kerja yang dimiliki seseorang bukanlah suatu kebetulan saja, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya seperti pendidikan dan pelatihan kerja serta kompensasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat Program Wira Desa melalui sosialisasi dan pelatihan dalam rangka pengembangan potensi kerajinan bambu, inovasi produk gula jawa dan gula aren, serta mengembangkan potensi obat tradisional dari buah mahkota dewa kering yang ada di Desa Sumowono berjalan dengan lancar. Dari hasil survey yang telah dilakukan, diperoleh hasil positif dari peserta kegiatan Wira Desa di desa Sumowono. Masyarakat sadar bahwa untuk menjalankan usaha tidak hanya membutuhkan modal materi saja, tetapi juga membutuhkan keterampilan. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan kerja ini menurut mereka dapat menjadi bekal keterampilan untuk menjalankan usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan survey pada setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan Wira

Desa mendapat sambutan yang baik dari masyarakat desa Sumowono. Dari angket yang disebar, sebagian besar persentase menunjukkan minat masyarakat untuk program ini terus dilanjutkan. Hal ini dikarenakan berdasarkan survey, dengan adanya kegiatan dari Wiradesa masyarakat mengalami perubahan yang signifikan di antaranya pola pikir untuk bangga dan mengembangkan produk hasil buatan mereka sendiri, dari yang tadinya hanya berbentuk usaha kecil yang dilakukan di rumah masing-masing dengan total terdapat 13 pelaku wirausaha. Setelah terlaksananya program wiradesa, masing-masing usaha rumahan tersebut telah berhasil disatukan dalam satu paguyuban yang berfokus pada 3 jenis usaha utama yaitu besek, gula aren/jawa, dan mahkota dewa.

Kegiatan Wiradesa memberi manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat. Dari survey yang telah dilakukan, dapat dijadikan indikator keberhasilan sekaligus evaluasi pelaksanaan program. Setelah mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, perlu dilakukan pengembangan dan tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tindak lanjut dapat berupa aksi nyata yang merupakan praktik dari teori yang telah diperoleh dalam kegiatan sosialisasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan wira desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, S., & Syarif, S. (2021). Gula Kelapa sebagai Alternatif Pengobatan Penyakit Diabetes di Desa Talia Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Saintek Mandala Waluya*, 1(1), 13–21.
- [2] Adiputra, K., Mudra, I. W., & Muliawati, N. P. (2018). Inovasi Dekorasi dan Fungsi Kerajinan Anyaman Besek di Desa Sidetapa Buleleng. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, 22(1), 38–43.
- [3] Ayu, G., Dewi, K., Yasintha, P. N., & Purnamaningsih, P. E. (2015). Implementasi Kebijakan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) di Kecamatan Denpasar Barat. *Open Journal System Universitas Udayana*, Vol. 5 No.1, 2018, Hlm. 8., 5(1), 1–11.
- [4] Dirjen Dikti. (2021). Buku Panduan Wira Desa 2021. Jakarta : Kemendikbud.
- [5] Elsiana, E., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2018). Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota pada Kelompok Tani Padi Organik di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(2), 111–118. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2018.002.02.4>
- [6] Evasari, A. D., Utomo, Y. B., & Ambarwati, D. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v1i2.603>
- [7] Fiana, N., & Oktaria, D. (2016). Pengaruh Kandungan Saponin dalam Daging Buah Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa) terhadap Penurunan Kadar

- Glukosa Darah. *Majority*, 5(4), 128-132.
- [8] Hadijah, H., & Amin, A. (2020). Workshop Budidaya Bambu Dan Pelatihan Kerajinan Bambu Dalam Rangka Mewujudkan Desa Ekowisata Kampung Bambu Alu. *Proceeding Seminar Nasional, Tentang: Membangun Sinergitas Abdimas Dalam Meningkatkan Kualitas Pengabdian Masyarakat Di Era 4.0*, 15-22.
- [9] Harinie, L.T., & Hukum, A. (2020). Pendampingan Dalam Memasarkan Produk Hasil Usaha UKM Melalui Penggunaan Media Sosial Di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1),51-59.
- [10] Karina, M. (2019). Pengaruh E-Servicescape Online Market Place Shopee pada Perceived Value dan Kepuasan Pelanggan, serta Dampaknya terhadap Loyalitas Pelanggan. *Jurnal Maksipreneur*, 9(1). Doi:m=10.24912/jmbk.v3i1.4917.
- [11] Kasmi, Adi Nurdian Candra. 2017. "Penerapan E-Commerce Berbasis Business To Consumers Untuk Meningkatkan Penjualan Produk." *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 15(2):109-16.
- [12] Kusnindar, A. A., Juliono, & Yudis, A. (2018). Pemanfaatan E-Commerce Pada Umkm Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kelitbangan Pengembangan Dan Inovasi Iptek Kabupaten Pringsewu Volume*, 3(2), 84-94. <https://jurnallibangpringsewu.com/index.php/jurnallitbang/article/view/38/31>
- [13] Kusuma A. H. Murti, "Kerajinan Anyam Bambu Di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Seni Rupa* 6, no. 01 (2018): 634-644.
- [14] Muslih, M., Etica, U., Rosanti, E., Hastuti, E.W., Mubarok, W. (2020). Pengembangan Sentra Produksi Kemasan Berbasis Anyaman Bambu Melalui Pemberdayaan Karang Taruna dan PKK untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mojorejo Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 04(02), 343-362.
- [15] Muniarty, P. (2021). Sosialisasi Program Wira Desa Guna Mengembangkan Soft Skills Mahasiswa. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 1-9. <http://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/606>
- [16] Nilma, N., Nuzulah, R., & Mardika, P. D. (2020). Penyuluhan Tentang Kewirausahaan melalui Media Sosial Kepada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kelurahan Abadijaya, Sukamaja, Depok. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 101-106.
- [17] Nurul F. M. R., Krishnan J., Debes B.M.K., Mohamad H., Chaturbhuj K. S., M Hazwan H., & Abdul K. H. P. S. (2016). "Green Composites Made of Bamboo Fabric and Poly (Lactic) Acid for Packaging Applications-A Review." *Materials (Basel, Switzerland)* 9(6) :435.

- [18] Rai, I. N. A. S., Putri, S. Y., & Astuti, W. R. D. (2019). IPTEKS Bagi Masyarakat: Pemberdayaan Ukm Melalui Kemitraan Dengan Pemerintah Kabupaten Serang Dalam Kegiatan Sosialisasi E-Commerce. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terkhusus bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 186-197.
- [19] Salshabilla, N. (n.d.). *Implementasi Pengurusan Surat Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga*.
- [20] Setiawati, I., & Widyartati, P. (2017, May). Pengaruh Strategi Pemasaran Online Terhadap Peningkatan Laba UMKM. In *Proceedings* (Vol. 1, No. 1).
- [21] Wirawan, I. K. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. P. (2015). Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor industri di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(1).